

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan bentuk media komunikasi unik yang pengaruhnya dapat menjangkau seluruh masyarakat. Film tidak hanya merupakan media hiburan, tetapi film juga memberikan seperti kedekatan dengan suatu yang tidak ada atau nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media memengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan penonton (Miftah Faridl, 2000:96).

Film seperti pabrik mimpi, yang membuat orang menonton agar dapat merasakan dan mencari cari apakah ada kesesuaian antara pengalaman pribadi dengan cerita film, dengan itu banyak pelajaran penting di dalamnya. Sehingga film dapat membentuk budaya khalayak dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat meniru cara bicara, gaya, mode dari para aktris di dalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru di dalamnya yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya (Apriadi Tamburaka, 2013:63)

Seperti film *genre documenter* yang coba penulis analisis, dalam hal ini film jenis dokumenter memang banyak ditayangkan seperti *chanel National Geographic* yang menayangkan acara *full documenter* sehingga memberikan efek jelas pada gambar bagaimana keadaan yang terjadi didalam film tersebut.

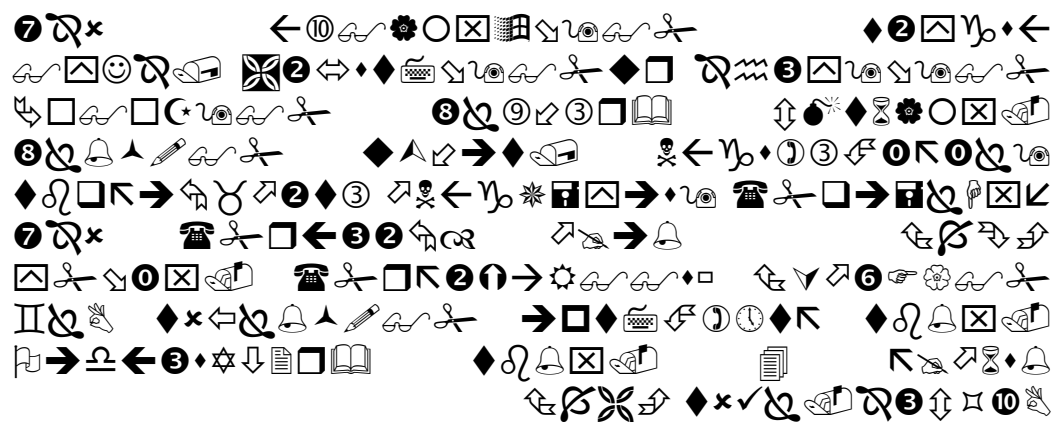
Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan, istilah “*documenter*” pertama digunakan dalam resensi film *Moana* (1926) oleh *Robert Flaherty*, ditulis oleh *The Moviegoer*, nama samaran *John Grieson*, di *New York Sun* pada tanggal 8 Februari 1926. Di Prancis, istilah dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Berdasarkan definsi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam hal sehari-hari, misalnya kereta api masuk ke stasiun. Pada dasarnya, film dokumenter mempresentasikan kenyataan. Artinya dalam dokumenter berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan (wikipewdia.com/film/documenter post 01:43, 20-03-16).

Film yang menjadi perhatian penulis untuk diteliti prespektif pesan dakwah adalah film yang berjudul *Racing Extinction*. Film ini sarat dengan makna, pesan-pesan moral manusia kepada alam terutama kepada hewan baik dilihat dari aspek jurnalistik, keadilan, bahasa maupun sinematiknya. *Racing Extinction* rilis di Amerika pada 18 Desember 2015 dengan durasi 1 jam 34 menit, adalah sebuah film dokumenter aktivis menyamar dan mencoba untuk mencegah kepunahan masal akibat ulah manusia. Dalam film ini para ilmuwan memprediksi kita mungkin akan kehilangan setengah spesies di planet ini pada akhir abad ini. Mereka percaya kita telah memasuki peristiwa kepunahan besar keenam dalam sejarah bumi. Nomor lima mengeluarkan dinosaurus. Film ini

juga menceritakan ancaman pertama dari kepunahan masal adalah perdagangan internasional satwa liar. Pasar palsu sedang dibuat dengan mengorbankan makhluk yang bertahan diplanet ini selama jutaan tahun. Film *Racing Extinction* disutradarai oleh *Louie Psihoyos*. Sementara untuk naskahnya ditulis oleh *Mark Monroe*. Di film ini dibahas juga Negara Indonesia sebagai perairan yang banyak memburu ikan pari setiap bulannya dan menyebabkan berkurangnya ikan pari di kepulauan Indonesia.

Tentunya dalam film ini tidak ada pesan dakwah Islam, perlu diketahui bahwa pelaku dakwah bahwasannya adalah seorang muslim dan beragama Islam. Namun, dalam film ini ada sisi nuansa dakwah dan sisi islami yang dirasa sesuai dengan ajaran Islam yaitu menjaga lingkungan, hewan-hewan serta besarnya adalah bumi yang diwariskan Allah kepada manusia sebagai Khalifah dimuka bumi.

Tentunya film ini penting untuk diteliti karena film ini mempunyai sisi moral dakwah islami, yaitu menjaga kelestarian alam dan lingkungan tentunya hubungan antara manusia dengan lingkungan alam seperti hewan dan tumbuhan. Karena Allah telah memperingatkan kepada manusia dalam surat Ar-Rum 41-42:



Artinya: “telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (Q.S. ar-Rum:41). “Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (Q.S ar-Rum:42). (Depag RI, 2005 : 409-410).

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pesan Bernuansa Dakwah Dalam Film Dokumenter Racing Extinction*”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penulis sengaja membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film *Racing Extinction* yang hanya dianggap memiliki makna pesan yang mewakili dakwah, dari uraian masalah yang telah di paparkan di atas dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pesan bernuansa dakwah dalam film dokumenter *Racing Extinction*?
2. Bagaiman pesan moral dalam film dokumenter *Racing Extinction*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjajaki menguraikan, menerangkan, membuktikan atau menerapkan suatu teori, konsep atau dugaan, atau membuat suatu prototoive. Tujuan penelitian ditulis dengan menjelaskan komponen tadi secara singkat, spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian. (Tim Penyusun, 2003:56). Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pesan apa saja yang bernuansa dakwah dalam film dokumenter *Racing Extinction*.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian, yang pertama untuk kepentingan ilmu yang relevan dengan penelitian, yaitu pengembangan ilmu dakwah, baik verifikasi teori, mungkin untuk aplikasi teori, atau untuk menemukan teori yang sama sekali baru. kegunaan kedua ialah untuk menemukan teori yang sama sekali baru. (yang memiliki kegunaan) (Tim Penyusunan, 2013 : 57-58). Untuk itu, kegunaan penelitian sangat penting dalam hal apapun khususnya dalam bidang akademik untuk menambah wawasan dan referensi pustaka. Adapun kegunaan penelitian yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka. serta dapat menambah pengetahuan dalam mengembangkan studi komunikasi dan dakwah khususnya dalam akademik komunikasi dan penyiaran islam.

b. Kegunaan Praktis

Khususnya sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, serta sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dakwah islam dengan kemasan yang menarik dan berbeda khususnya dari genre film

dokumenter. Dan sebagai motivasi bagi dunia dakwah untuk melakukan inovasi dalam pemaknaan syiar Islam.

D. Kerangka Pemikiran

1. Film Sebagai Media Representasi Penyampaian Pesan Dakwah

Film pada dasarnya membentuk dan merepresentasikan realita. Isi dari film adalah hasil para pekerja film membentuk dan merepresentasikan berbagai realita yang dipilihnya yaitu dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa sehingga membentuk suatu alur cerita. Konsep representasi dipakai untuk menggambarkan ekspresi hubungan antar teks media dengan realita. Secara semantik, representasi bisa diartikan: *To depict, to be a picture of, or act or to speak for (in the place of, the name) some body*, berdasarkan kedua makna tersebut, *to represent* bias didefinisikan *to stand for*. Jadi, representasi mendasarkan pada realitas yang menjadi referensinya (Noviani, 2002:61)

Menurut Althusser (2001) representasi adalah sebuah sistem ideologi. Representasi adalah suatu pijakan untuk meneruskan ideologi-ideologi dari pandangan diatas dapat dipahami bahwa representasi dalam film secara tidak langsung membangun sebuah ideologi menjadi wujud hubungan kekuasaan didalam masyarakat. Representasi adalah suatu bentuk usaha memunculkan, mendesain dan menggambarkan tentang suatu isu atau masalah ke dalam bentuk format film berdasarkan realita yang ada dalam masyarakat, yaitu dengan memindahkan realita ke dalam layar kaca tanpa ada perubahan realita itu sendiri (Sobur, 2003:128)

Film pada dasarnya dibuat untuk memberikan tanda. Tanda-tanda ini termasuk tujuan untuk memberi efek yang diharapkan dari upaya produksi film. Unsur-unsur penting dalam film adalah dialog, gambar, *setting*, *special efek* dan musik. Sebagai fungsi dari media massa film juga memiliki fungsi sebagai media informasi, penikmat film dapat mengambill informasi dari film tersebut. Sebagai media hiburan film dijadikan sebagai pelepas penat dan sekedar untuk mengisi waktu kosong. Sedangkan yang dimaksud dengan media dakwah adalah menyajikan pesan yang dikomunikasikan dalam film berbentuk tanda kemudian dikomunikasikan kepada penerima dakwah (*mad'u*). Namun semua pesan yang terkandung dalam film bias menjadi positif atau negatif tergantung dari sudut pandang dari tiap-tiap penonton.

Dengan merujuk kepada surat an-Nahl 125 dan al-Imran 104 sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut :

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾ ﴿١٠٥﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S.an-Nahl:125). (Depag RI, 2005 : 282)

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْجِعُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ ۖ فَسَأَلِيبُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾﴾



Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”(Q.S. al-Imran:104). (Depag RI, 2005 : 64)

Pesan yang dikomunikasikan kepada penonton merupakan pesan-pesan dakwah namun dibungkus dengan konteks yang berbeda yaitu dengan menyajikan hal-hal positif dalam alur film tersebut.

Karena itulah film menjadi bagian cukup penting dalam media massa untuk menyampaikan suatu pesan dakwah atau memberikan pengaruh kepada khalayaknya untuk melakukan suatu perubahan positif. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam merepresentasikan media terutama film akan berupaya menyusun atau mengkonstruksi suatu realita yang ada untuk dituangkan di dalamnya.

2. Tinjauan Pesan Dakwah

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Dan pesan disini merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen yaitu makna simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau organisasi pesan (Wahyu Ilahi, 2010:97)

Pesan dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bias bermacam-macam. Sementara itu, lambang yang biasa ada dalam pesan dakwah yaitu bahasa, gambar, visual, dan sebagainya. Pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u dengan berbagai aplikasi seperti pesan dakwah melalui retorika, surat kabar, film atau televisi. Bagaimanapun juga pesan

dakwah adalah bagaimana cara da'I memberikan informasi kepada mad'u melalui media apa saja. Namun bagaimana cara mengetahui isi pesan dakwah terutama dalam bentuk gambar visual, hal ini akan memberikan isi pesan dakwah menjadi penuh makna.

Semiotika memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki dasar dengan tanda. Ahli semiotika Umberto Eco berpendapat bahwa tanda sebagai suatu kebohongan dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Charles Sander Pierce berpendapat bahwa tanda atau *representamen* adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. menurut Ferdinand De Saussure tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik (*any sound-image*) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Sedangkan Roland Barthes melontarkan konsep tentang denotasi dan konotasi sebagai kunci dari analisisnya. Ia mendefinisikan tanda sebagai sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau *signifier* dalam hubungannya dengan (R) dengan *content* (atau *signified*) (C): ERC. Dengan begitu *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah *connotative semiotics*.

Dalam film *Racing Extinction* terdapat dua aspek yang mempermudah penulis dalam analisis semiotika ini, yaitu aspek sastra dan aspek sinematik. Dalam kedua aspek ini terdapat bagian-bagian kecil yang lebih mudah diamati secara detail. Aspek sastra yang penulis pilih terdiri realita dan setting sedangkan aspek sinematik terdiri dari gambar, suara, sudut pandang

kamera, dan pencahayaan. Aspek-aspek ini adalah aspek yang mengandung muatan pesan-pesan apabila dikaji dalam sudut pandang dakwah dan menjadi acuan penulis dalam melakukan interpretasi penelitian yang ditunjang dengan nilai-nilai keagamaan untuk menghasilkan pesan bermuatan dakwah.

Menggunakan pendekatan Roland Barthes penelitian ini dilakukan. Model analisis semiotik Roland Barthes tidak hanya tertarik dengan cara pembentukan kalimat dan cara bentuk kalimat menentukan makna tetapi juga kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya atau berbeda sudut pandangnya. Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya. Gagasan ini dikenal dengan tatanan pertandaan (*order of significations*). Tatanan pertandaan ini terdiri dari tujuh tatanan, akan tetapi penulis akan fokus pada dua pertandaan yaitu denotasi dan konotasi pada realita dan setting yang ditandai bahasa lisan dan aspek sinematik dalam film. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*). Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Dan dengan menopang nilai-nilai agama sehingga pesan yang disampaikan dapat mendapatkan pesan Islami dengan kata lain pesan dakwah.

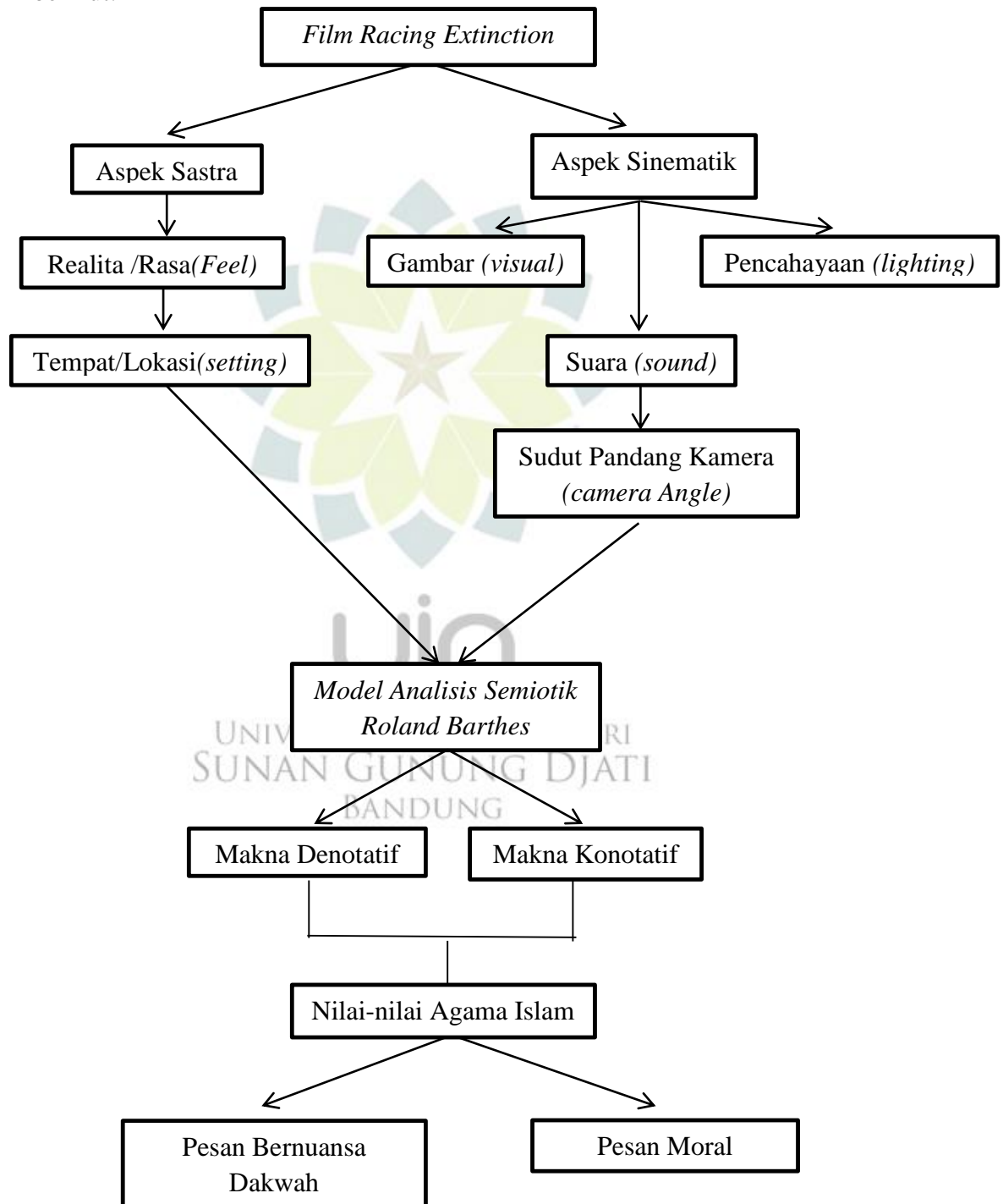
Pesan-pesan yang muncul dalam sebuah kode denotatif dan konotatif dapat memicu gagasan baru dalam sebuah analisis ini, apabila ditopang dengan nilai-nilai Islami maka ada pesan lain yang dapat diungkapkan yaitu pesan moral. Karena disetiap nilai-nilai ke Islaman tentunya pasti ada nilai-nilai moral yang berhubungan, namun tidak setiap pesan moral dapat mengandung nilai-nilai Islami. Maka bila diambil dari prespekif Islam film *Racing Extinction* ini akan mendapatkan nilai moral yang terkandung dari setiap potongan adegan-adegan yang sesuai atau yang berhubungan dengan nilai-nilai Islami.

Sebuah film tentunya memiliki sebuah intuisi-intusi penting yang terselip dari beberapa alur, hal ini dibuat agar film dapat menarik penonton dan membuat rasa penasaran untuk mencari pesan yang disampaikan kepada pemirsa. Dalam menentukan gejala-gejala isi pesan dalam sebuah film, maka penonton harus mengikuti alur cerita agar paham jalan cerita film tersebut sampai akhir.

Tentunya dalam sebuah film kita tidak bisa mendapatkan nilai atau isi pesan yang pasti, ini hanya tergantung dari sudut pandang penonton. Namun apabila dilihat film *Racing Extinction* banyak sekali nilai positif yang dapat diambil karena semua menceritakan arti sebuah perlindungan, keamanan dan ketentraman untuk banyak makhluk, khususnya manusia sebagai khalifah dibumi dan diberikan tugas tanggung jawab untuk mengurus segala yang ada dibumi, bukan antara manusia dengan manusia, melainkan manusia dengan hewan dan manusia dengan tumbuhan. Karena tentunya penilaian

kebaikan bukan dari penerima kebaikan atau pemberinya, melainkan diukur dengan nilai-nilai keagamaan khususnya Islam.

Dari uraian di atas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta pemikiran

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data (Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bandung, 2004 : 77-86).

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni menggambarkan, mencatat, menganalisa serta menginterpretasikan pesan-pesan bernuansa dakwah yang terkandung di film terkait makna pesan moral dakwah.

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu pengamatan, menggambarkan dari hasil pengumpulan data yang diakumulasikan kemudian mengolah data tersebut.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder antara lain:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video berupa soft file film *Racing Extinction*. Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang mendukung data primer, yaitu diambil dari Internet atau website.

3. Teknik pengambilan data

a. Observasi adalah dengan cara menonton, mengamati, menganalisa, mencatat adegan-adegan di film *Racing Extinction*, serta memilih sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

b. Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah situs internet, CD, notulen-notulen, paper, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video *softcopy* dan buku.

4. Analisis data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika. Penulis menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes dalam menganalisis data yang ada dengan maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai analisis semiotika pada film *Racing Extinction* karya Louie Psihoyos. Penulis menggunakan analisis semiotika dengan pendekatan Roland Barthes untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran secara jelas mengenai pesan bernuansa dakwah pada film *Racing Extinction* karya Louie Psihoyos. Dalam menganalisa pesan-pesan bernuansa dakwah dalam film *Racing Extinction* maka penulis menganalisis dengan cara-cara seperti:

- a. Menganalisis objek dalam film seperti *Visual Image*, yaitu Komposisi atau pengaturan dari tiap-tiap frame film atau apa yang menjadi isi suatu *shot*. Komposisi yang mengatur segala yang berkontribusi pada suatu *frame* ini, akan mengkomunikasikan pesan dakwah. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam gambar dan suasana atau laras dari keadaan dalam film tersebut dalam satu scene, sehingga akan ada beberapa scene yang akan dianalisis sesuai dengan pesan dakwah secara umum dan pokok.
- b. Kedua objek akan dianalisis menggunakan Semiotika Roland Barthes. Barthes terkenal dengan tatanan pertandaan (*order of significations*). penulis akan fokus pada dua pertandaan yaitu denotasi dan konotasi serta ditambah dengan nilai-nilai agama Islam. selanjutnya setelah analisis penulis juga akan mengidentifikasi pesan dakwah dan pesan moral apa saja yang terkandung dalam setiap frame yang dihasilkan dari tanda-tanda film tersebut.